

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pada tingkat perguruan tinggi mahasiswa yang mengikuti pendidikan tentunya mempunyai harapan akan keberhasilan studi demi masa depannya. Masalah-masalah yang biasa dihadapi mahasiswa pada saat belajar umumnya terkait dengan rendahnya motivasi, konsep diri, etos belajar, rendahnya daya juang mahasiswa dan juga manajemen waktu merupakan hal yang patut dipertimbangkan mahasiswa (<http://www.waspada.co.id>).

Kesuksesan mahasiswa dalam mencapai prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual saja akan tetapi masih banyak faktor – faktor lainnya. Hal ini didukung oleh pernyataan Goleman dalam Sri dan Eka (2003), yang mengungkapkan keberhasilan seseorang untuk meraih prestasi baik dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja tidak hanya ditentukan dari IQ seseorang. Melainkan kecerdasan emosional inilah yang menempati berperan penting untuk menentukan seberapa baik seseorang dalam menggunakan ketrampilan-ketrampilan yang dimilikinya, termasuk dalam mengolah keterampilan intelektual. Goleman dalam Rissy dan Aziza (2006)

mendefinisikan kecerdasan emosional (EI) merupakan kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan emosional seseorang nantinya akan berpengaruh pada perilaku, tingkah laku yang akan berdampak kepada kepribadian individu itu sendiri. Individu yang memiliki kecerdasan emosional tinggi adalah seseorang yang mampu menguasai emosi dalam dirinya.

Dunia kerja menuntut lulusan mahasiswa tidak hanya memiliki kemampuan akademik saja, melainkan juga harus mempunyai kecerdasan emosional yang baik. Kecerdasan emosional meliputi kemampuan individu dalam berkomunikasi, beradaptasi, kreatifitas, ketahanan mental, kepercayaan diri, motivasi, kerjasama tim, dan mampu memberikan kontribusi kepada perusahaan, dengan begitu seseorang akan mempunyai nilai tambah dalam bersaing pada dunia kerja. Banyak contoh disekitar masyarakat yang membuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak saja, atau memiliki gelar yang banyak belum tentu sukses berkarir pada dunia kerja. Seringkali seseorang yang berpendidikan formal lebih rendah ternyata banyak yang lebih berhasil. Namun, mahasiswa tetap tidak boleh melupakan kinerjanya sewaktu mengikuti kuliah yang diukur melalui indeks prestasi kumulatif (IPK), hal ini dikarenakan pada dunia kerja masing-masing perusahaan telah menetapkan indeks kumulatif minimal yang disyaratkan untuk bisa masuk dalam perusahaannya. IPK merupakan salah satu indikator keberhasilan mahasiswa selama melaksanakan perkuliahan, walaupun itu tidaklah

mutlak, namun dapat diasumsikan bahwa seseorang yang memiliki IPK yang baik maka memiliki kemampuan yang baik dalam bidang akademik (Putriaji, 2011).

Retnawati (2006) mendefinisikan bahwa indeks prestasi kumulatif merupakan hasil usaha dari kegiatan yang dilakukan mahasiswa, baik dari belajar, pengalaman dan latihan dari suatu kegiatan perkuliahan yang dihitung pada setiap akhir semester yang digunakan sebagai dasar untuk mengetahui keberhasilan belajar dari semua mata kuliah yang diikuti. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi indeks prestasi kumulatif (IPK) seorang mahasiswa di perguruan tinggi. Putriaji (2011), mengungkapkan bahwa indeks prestasi (IP) mahasiswa dipengaruhi beberapa faktor antara lain : suasana hati, membagi waktu, hubungan dengan keluarga, penjelasan dosen, suasana tempat tinggal, kegiatan selain kuliah, bakat, adaptasi lingkungan, pantauan orang tua, perhatian orang tua, pergaulan, makanan dan gizi, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, kemampuan sosialisasi, kondisi keuangan, suasana belajar kampus, panca indera kemampuan menangkap materi, dan olahraga. Kemampuan-kemampuan ini mendukung mahasiswa dalam mencapai tujuan dan indeks kumulatif yang diinginkan.

Dengan memperhatikan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan perasaan atau emosi, perasaan yang tidak terkendali akan cenderung mengakibatkan tingkah laku serta sikap individu kurang terkendali yang akan berdampak pada prestasi individu. Sehingga pemahaman tentang kecerdasan emosional serta hubungannya dengan indeks prestasi akademik perlu untuk di gali lebih dalam lagi, hal ini sangat perlu dilakukan untuk peningkatan prestasi

akademik mahasiswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti “**hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kinerja Mahasiswa Akuntansi**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dengan ini peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan Kinerja mahasiswa STIE Perbanas Surabaya?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menguji ada tidaknya hubungan antara kecerdasan emosional dengan kinerja mahasiswa STIE Perbanas Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian, manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- a) Bagi STIE Perbanas Surabaya, hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat dijadikan sebagai bahan referensi maupun rujukan yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir mahasiswa dan juga untuk menambah khasanah keputakaan.
- b) Bagi pembaca, memperluas pengetahuan pembaca mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja mahasiswa STIE Perbanas Surabaya, sehingga pembaca memiliki kemampuan yang lebih untuk mengelolah kecerdasan emosionalnya.

- c) Bagi peneliti dapat mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan kinerja mahasiswa STIE Perbanas Surabaya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang merupakan penjabaran dari sejarah kecerdasan emosional (EI), komponen EI, indikator EI, kinerja mahasiswa, prestasi dan *indek prestasi kumulatif* (IPK) mahasiswa, faktor – faktor yang mempengaruhi IPK beserta hubungannya, kerangka penelitian, hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran operasional, instrumen penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, uji validitas dan realibilitas data, serta teknik analisis data.